FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi

Disusun oleh:

MUHAMMAD HUSSAIN FITRAWAN

2016310493

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Muhammad Hussain Fitrawan
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 6 September 1998
N.I.M	: 2016310493
Progam Studi	: Akuntansi
Progam Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
J u d u l	: Faktor – Faktor yang berpengaruh pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 25 Agustus 2020

(Dr. Soni Agus Irwandi, SE., Ak., M.Si., CA, ACPA)
NIDN: 0522087201

Ketua Progam Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal: 25 Agustus 2020

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA, CIBA, CMA)
NIDN:0731087601

FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Muhammad Hussain Fitrawan
STIE Perbanas Surabaya
Email :
2016310493@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Timeliness is the availability of information to decision makers when needed before the information loses its ability to influence a decision. This study aims to determine the factors that influence the timeliness of financial report submission, namely profitability, solvency, liquidity, earnings management, auditor quality, and institutional ownership by using control variables of company age and company size. The population in this study were publicly traded companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2018. Purposive sampling sampling technique and obtained as many as 40 companies that were included with a period of 3 years so that 120 samples were obtained as research. The data analysis method used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing using IBM SPSS 26 software. Based on the analysis results show that solvency, liquidity, earnings management, and institutional ownership have no effect on accuracy. time to submit financial statements. Meanwhile, the profitability and quality of the auditors indicate that these two variables have an effect on the timeliness of the submission of financial reports.

Keywords: Timeliness, Profitability, Solvency, Liquidity, Earnings Management, Auditor Quality, Institutional Ownership, Company Age, Company Size.

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Lama waktu dalam penyampaiannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan di pasar. Hal tersebut menandakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting dan diharapkan untuk tidak menunda-nunda penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan. Perusahaan memperoleh informasi laporan keuangan yang harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi agar segera mengambil keputusan ekonomi.

Ketepatan waktu adalah salah satu aspek penting agar laporan keuangan yang disampaikan menjadi informasi relevan (Clatworthy, 2010). Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi dalam laporan keuangan tidak kehilangan manfaatnya dalam

pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi elemen penting bagi pengguna informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ayemere dan Elijah, 2015). Informasi dapat dikatakan relevan jika memiliki nilai umpan balik, nilai prediksi, dan tepat waktu. Ketepatwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Informasi akuntansi menjadi kurang relevan dengan berlalunya waktu (McGee, 2007). Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan , antara lain Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Manajemen Laba, Kualitas Auditor, dan Kepemilikan Institusional.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan yang menunjukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode, tingkat penjualan, serta asset dan modal saham tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba, cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Namun tidak demikian dengan perusahaan yang mengalami kerugian yang cenderung memperlambat penyampaian laporan keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2014) dan Luluk (2009) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu rasio solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:76). Menurut Kinanti dan Susanto (2012), bila tingkat solvabilitas perusahaan tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga tinggi. Marathani (2013) menyatakan bahwa solvabilitas yang rendah tidak menjamin perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya, solvabilitas yang tinggi tidak menjamin pula perusahaan tersebut akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi menandakan bahwa suatu perusahaan sangat bergantung pada hutang dari pihak luar untuk membiayai seluruh aktifitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko keuangan yang tinggi.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu (Evi Herlyaminda, 2013). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik bagi perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Suci Hastutik (2015) meneliti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Mega Arista, (2017), Evi Deliana, (2014) meneliti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Manajemen laba dapat terjadi karena pemegang saham memiliki perjanjian dengan manajer pada kondisi ketidakjelasan informasi atau juga terjadi karena munculnya keharusan dalam menyediakan informasi ke pasar modal sehingga menyebabkan pertentangan antara manajer dan investor. Dyer dan McHugh (1975) melakukan penelitian untuk menemukan alasan - alasan penundaan publikasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan Australia. Hasil penelitiannya mendukung hipotesis,bahwasannya terbukti adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara keterlambatan sebuah perusahaan dengan prospek perusahaan dalam mengahasilkan keuntungan.

Kualitas auditor merupakan seluruh kemungkinan yang dimana auditor menemukan pelanggaran pada sistem klien akuntansi, ketika sedang mengaudit laporan keuangan klien serta memberikan laporan dalam laporan keuangan keuangan audit. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus selalu berpegang pada pedoman standar auditing dan juga kode etik akuntan publik yang relevan. Nyoman & Mertha (2015) melakukan penelitian dan menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sarwono & Elma (2015) menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Dalam kepemilikan institusional, pemantauan yang dilakukan oleh pihak-pihak institusional mampu mengawasi dan membatasi perilaku manajer sehingga keselarasan kepentingan dan tujuan perusahaan dapat tercapai termasuk ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fujianti (2015) dan Harnida (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor factor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yakni profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, manajemen laba, kualitas auditor, dan kepemilikan institusional dengan menggunakan variabel control umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan go-public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai tahun 2018. Teknik pemilihan sampel purposive sampling dan diperoleh sebanyak 40 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 3 tahun sehingga didapat 120 sampel yang dijadikan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan software IBM SPSS 26. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa solvabilitas, likuiditas, manajemen laba, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, profitabilitas dan kualitas auditor menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang ada diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."**

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

TEORI SIGNALING

Teori sinyal (signalling theory) menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara sukarela melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan (Astika, 2010). Signaling theory berpendapat bahwa perusahaan yang paling menguntungkan adalah perusahaan yang menyediakan informasi yang lebih banyak dan labih baik (Bini, Dainelli, dan Giunta, 2011).

Sinyal dapat diartikan sebagai cara untuk membedakan perusahaan dari perusahaan lain, dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan posisi tinggi (Scott, 2012). Sinyal yang dikeluarkan dapat berupa berita baik dan berita buruk. Tujuan dari perusahaan untuk sinyal melalui berita baik dalam laporan keuangannya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menarik investor

KETEPATAN WAKTU

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007). Tepat waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan (Chariri dan Ghozali, 2003:92).

Dari segi regulasi di Indonesia bahwa ketepatan waktu (timeliness) merupakan kewajiban bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Di pasar modal Indonesia khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan perusahaan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu laporan keuangan tahunan, laporan tengah tahunan dan laporan keuangan triwulanan atau disebut juga sebagai laporan keuangan intern.

PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan

a. *Return On Assets*

Rasio ini menunjukan bahwa perputaran aktiva diukur dari volume penjualan (Sofyan,2015:305).Semakin besar rasio yang diperoleh maka semakin baik. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\boldsymbol{Penjualan\ Bersih}}{\mathbf{Total\ asset}}$$

Hilmi dan Ali (2008) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

SOLVABILITAS

Solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:76).

Kartika (2009) dalam Kinanti dan Susanto (2012) menyatakan bahwa bila tingkat solvabilitas perusahaan tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga tinggi. Munawir (1993) dalam Indriani (2014) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya bila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Solvabilitas juga menggambarkan jumlah modal yang dikeluarkan oleh pihak investor dalam memperoleh laba. Perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang tidak baik biasanya dapat diklasifikasikan terjadinya fraud. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibanding dengan perusahaan yang baik dalam masalah keuangan. Semakin tinggi rasio solvabilitas perusahaan akan mengakibatkan dampak yang buruk bagi para investor, sehingga penyampaian laporan keungan menjadi tidak tepat waktu. Beberapa rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah

a. *Debt to Asset Ratio,Debt Ratio*

Rasio ini menunjukan nilai relative antara nilai total hutang terhadap total aktiva.Semakin besar rasio yang diperoleh maka semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan, artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Debt\ to\ Asset\ Ratio} = \frac{\boldsymbol{Total\ Utang\ (Total\ Debt)}}{\mathbf{Total\ Aktiva\ (Total\ Assets)}}$$

LIKUIDITAS

Rasio likuiditas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar yang dapat digunakan perusahaan. Beberapa rasio likuiditas yang sering diguanakan adalah :

a. *Current Ratio*

Current ratio merupakan cara penghitungan rasio likuiditas yang paling sederhana dibanding cara lainnya. Penghitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar (*current asset*). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Current\ Ratio} = \frac{\mathbf{Aktiva\ Lanvar\ (}\boldsymbol{Current\ Asset}\mathbf{)}}{\mathbf{Hutang\ Lancar\ (}\boldsymbol{Current\ liabilities}\mathbf{)}}$$

Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik karena perusahaan tidak mempunyai masalah dalam utang jangka pendek yang dimilikinya.

MANAJEMEN LABA

Healy & Wahlen (1998) menjelaskan bahwa manajemen laba digunakan sebagai salah satu alternatif yang digunakan oleh pihak manajemen dalam melaporkan laporan keuangannya dan merubah laporan keuangan yang dapat mengelabuhi beberapa *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan.

Permatasari (2005) mengungkapkan bahwa perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan memiliki akrual diskresioner yang lebih besar daripada perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Akrual diskresioner ini
adalah indikasi dilakukannya manajemen laba.

Pengukuran discretionary accrual menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow dkk. (1995). Alasan penggunaan model ini karena Modified Jones Model dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow dkk. (1995). Selain itu telah banyak penelitian terkait dengan manajemen laba menggunakan model modifikasi Jones. Model ini menggunakan total accrual (TACC) yang diklasifikasikan menjadi komponen discretionary accrual (DACC) dan nondiscretionary accrual (NDACC), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{TACCit = NDACCit - DACCit}$$

KUALITAS AUDITOR

Berbagai pandangan tentang kualitas auditor dikemukakan oleh para ahli, De Angelo (1981) menyatakan Kualitas auditor sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut.Hal tersebut merupakan mutlak dan tidak dapat dipisahkan dari pengertian kualitas auditor.Johnson da Lys (1990) dalam Naim (1999) menemukan bahwa auditor yang besar memiliki dorongan untuk mengembangkan dan memasarkan keahliannya mengenai kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan dari pada

auditor kecil. Auditor yang besar cenderung untuk memberi informasi kepada klien tentang peraturan yang baru dan meminta kliennya untuk mematuhinya.

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Struktur kepemilikan institusional didefinisikan sebagai proporsi saham yang dipegang oleh institusi atau entitas (Harnida, 2015). Dalam sebuah perusahaan, kepemilikan institusional berfungsi sebagai pihak yang memantau perusahaan dan manajer. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk menuntut dan mengharuskan manajemen untuk segera menyampaikan informasi dalam laporan keuangan, karena kepemilikan institusional memiliki hak untuk menggunakan suaranya dalam memengaruhi keputusan manajemen. Pengaruh investor institusional pada manajemen perusahaan dapat digunakan untuk memantau dan membatasi perilaku manajer sehingga mereka akan dapat menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan (Harnida, 2015).

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan teori signaling, dengan profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dengan demikian ini merupakan berita baik *(good news)*, maka laporan keuangan yang berisi kabar baik akan membuat perusahaan cenderung lebih cepat dalam memberikan laporan keuangannya kepada publik karena perusahaan ingin cepat memberikan sinyal dalam bentuk berita baik untuk menarik investor.

Kadir (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan akan semakin cepat menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi bisa dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan jika perusahaan yang mengalami berita baik akan menyerahkan laporan keuangannya sesegera mungkin atau tepat waktu.

Hasil penelitian Widia & Teguh (2018), Tri & Sri (2017), Sri Elviani (2017), Prima (2016), Nurminati (2016), dan Choiruddin (2015) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2014) dan Luluk (2009) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Sesuai dengan teori signaling, adanya berita buruk akan membuat memilih untuk menunda penyerahan laporan keuangan mereka. Semakin tinggi solvabilitas maka perusahaan sangat bergantung pada pinjaman dari pihak luar untuk membiayai asetnya.Kesimpulannya adalah semakin tinggi solvabilitas perusahaan, semakin tinggi pula risiko perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya (Ferdina dan Wirama, 2017).

Marathani (2013) menyatakan bahwa solvabilitas yang rendah tidak menjamin perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya, solvabilitas yang tinggi tidak menjamin pula perusahaan tersebut akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian Choiruddin (2015) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi & Suaryana (2016) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Likuiditas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar yang dapat digunakan perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik karena perusahaan tidak mempunyai masalah dalam utang jangka pendek yang dimilikinya.

Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ini merupakan berita baik karena perusahaan cenderung akan tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurminati (2016), dan Choiruddin (2015) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Tri & Sri (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen laba dapat terjadi akibat pemegang saham memiliki perjanjian yang mahal dengan manajer pada kondisi ketidakjelasan informasi. Earning management juga terjadi karena munculnya keharusan dalam menyediakan informasi ke pasar modal sehingga menyebabkan pertentangan antara manajer dan investor.

Spence (1973) menyatakan bahwa employer akan memberikan gaji yang lebih kepada pekerja yang baik. Sehingga, para pekerja akan berkompetisi untuk memberikan sinyal yang baik kepada employer. Dalam pasar modal, keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi sinyal adanya berita buruk karena berita baik akan cenderung disampaikan secepatnya. Namun, jika berita baik disampaikan terlambat, maka pemegang saham bisa mencurigai hal tersebut dikarenakan adanya kemungkinan manajemen menggunakan jeda waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal penyerahan laporan keuangan untuk melakukan manajemen laba.

Permatasari (2005), Ika dan Ghazali (2012) mengungkapkan bahwa efektivitas komite audit cenderung mengurangi jeda waktu pelaporan keuangan, dimana Bedard et al. (2004), Ika dan Ghazali (2012), mengungkapkan bahwa paling tidak memiliki satu anggota audit komite yang berpengalaman dalam bidang akuntansi atau manajemen keuangan akan mengurangi kecenderungan dilakukannya manajemen laba untuk mengurangi laba. Eka & Wiwik (2016), dan Seni dan Mertha (2015) juga mengungkapkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

PENGARUH KUALITAS AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Azbi, Tondeur, & Rajhi (2008) mengilustrasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh *Big 4* laporan keuangannya lebih bermanfaat daripada non *Big 4*. KAP yang termasuk dalam *Big 4* cenderung memiliki karyawan yang banyak sehingga audit yang dilakukan lebih efektif efisien, selain itu KAP yang termasuk dalam *Big 4*

juga dapat melakukan audit dengan lebih cepat untuk menjaga reputasi KAP tersebut.

Sesuai dengan teori signalling KAP yang termasuk dalam *Big 4* cenderung memiliki karyawan yang banyak. Kondisi seperti ini akan memberikan berita yang baik karena perusahaan dapat melakukan audit dengan lebih cepat sehingga penyampaian laporan keuangannya menjadi tidak terlambat. Terdapat beberapa perusahaan yang menggunakan KAP *Big 4* yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya hal ini disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan dokumen atau informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan.

Hasil penelitian Ashton, Wiiliam, & Elliot (1987) dan Schwartz & Soo (1996) didalam Naim (1999) menyatakan perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP big4 akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Nyoman & Mertha (2015) juga memiliki hasil yang sependapat mengenai perusahaan yang di audit oleh KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Menurut Silitonga dan Farahmita (2015), pemegang saham institusional biasanya memiliki modal yang besar dan ahli dalam bidang untuk menganalisis informasi keuangan. Sehingga perusahaan ada dalam pengawasan dari pihak pemegang saham institusi. Adanya pengawasan ini maka pihak manajemen dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, tidak hanya itu mereka juga ingin adanya transparansi informasi keuangan dan ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan, karena jika terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya akan berpengaruh pada keputusan ekonomi yang akan diambil

Pengawasan yang dilakukan dari pemegang saham institusi akan menyebabkan berita baik *(goodnews)* karena pihak manajemen dituntut untuk menyajikan laporan keuangannya secara berkualitas dan tidak boleh terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dengan adanya berita baik ini maka perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka & Wiwik (2016), Fujianti (2015) dan Harnida (2012).

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

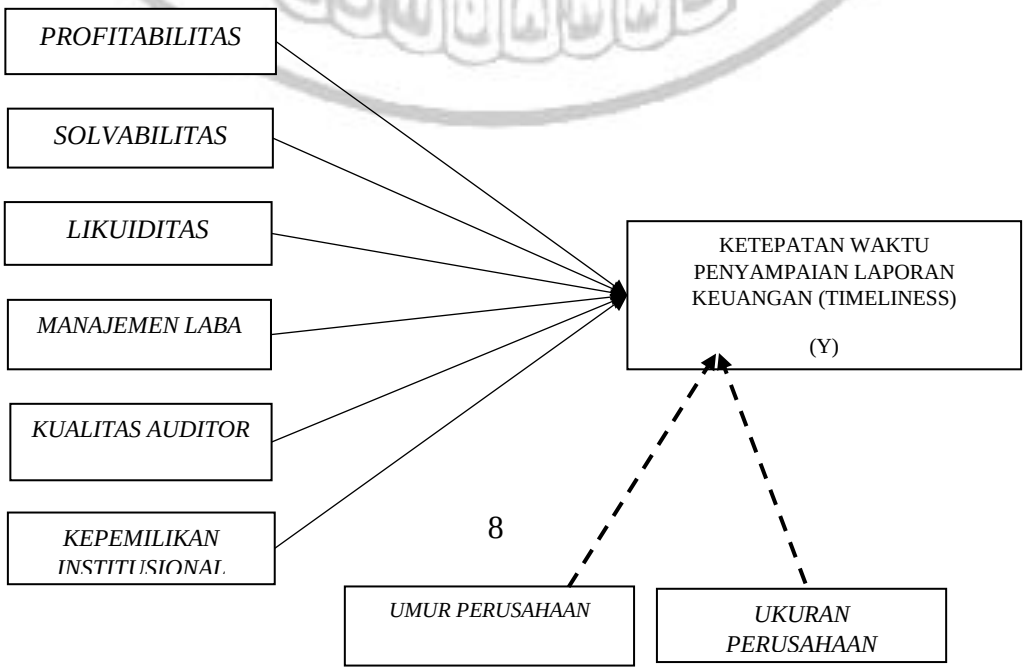

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Teknik pengambilan sampel ini dilakukan secara *puprosive sampling. Purposive sampling* merupakan proses pengambilan suatu sampel yang dilakukan tidak secara acak, melainkan berdasarkan ciri-ciri atau kriteriakriteria tertentu yang dinilai telah sesuai dengan tujuan atau masalah dalam suatu penelitian.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari peneliti dan berupa arsip. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (annual report) pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016 – 2018.

Data sekunder tersebut diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX). Pengumpulan data sekunder ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu metode yang memperoleh data dengan cara pengolahan jurnal, artikel atau dokumen yang tercatat di perpustakaan maupun internet.

Variabel penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *ketepatan waktu*. Variabel independen yaitu *profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, manajemen laba, kualitas auditor dan kepemilikan institusional*, dan variabel control yaitu *umur perusahaan* dan *ukuran perusahaan*.

Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Ketepatan Waktu *(Timeliness)*	Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oaling lambat 90 hari setelah setelah tahun buku berakhir	*Timeliness :* Tanggal laporan audit – Tanggal selesainya pekerjaan **Sumber :** Penelitian (Laventis & Wetman, 2004)
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Puspaningrum, 2013)	ROA : Laba setelah pajak / Total asset **Sumber :** Penelitian (Saputra, 2016)
Solvabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menutup seluruh kewajibannya.	TDTA : Total hutang / Total assset **Sumber :** Penelitian (Wirakusuma dan Cindrawati, 2011)
Likuiditas	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi	*Current Ratio :* Aktiva lancar / Utang lancar **Sumber :** Penelitian (Riyanto, 2008)

	kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.	
Manajemen Laba	Tindakan manajemen yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang hal tersebut akan sangatmmengganggu bahkan membahayakan perusahaan (Merchant dan Rockness, 1994).	$TACCit = NDACCit - DACCit$ TACCit = Total accrual perusahaan i pada periode t NDACCit = nilai nondiscretionary accrual perusahaan i pada periode t DACCit = nilai discretionary accruals perusahaan i pada periode t **Sumber :** Peneltian (Jones, 1991)
Kualitas Auditor	Kemampuan yang cukup dan eksplisit agar auditor melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama	$Variabel\ Dummy:$ $Nilai\ 1: KAP\ yang\ bermitra\ dengan\ Big\ 4$ $Nilai\ 0: KAP\ yang\ tidak\ bermitra\ dengan\ Big\ 4$ $Sumber: Penelitian\ (Sri\ Elvani, 2017)$
Kepemilikan Institusional	Proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau entitas (Harnida, 2015).	$Kepemilikan\ Institusional$ $: Stok\ kepemilikan\ institusional$ $/\ stok\ beredar$ $Sumber: Penelitian\ (Fatikhatul\ \&\ Sasongko, 2018)$
Umur perusahaan	Salah satu atribut perusahaan yang mencerminkan seberapa lama perusahaan bertahan (exist) untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan dan dapat melihat kesempatan yang ada untuk mengembangkan usahanya	$Umur\ Perusahaan$ $: Tahun\ penelitian\ yang\ diambil - Tahun\ berdirinya\ perusah$ $Sumber: (Rambe, Ruwanti, \&\ Sari, 2016)$
Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan melalui besanya kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tertentu (Pande & Mertha, 2016)	$Ukuran\ Perusahaan: Ln\ (Total\ Asset)$ $Sumber: Penelitisn\ (Wardhani\ \&\ Khoiriyah, 2017)$

Alat analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah

analisis regresi linear berganda. Model regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta 1ROA + \beta 2DER + \beta 3LIK + \beta 4ML + \beta 5KAP + \beta 6KI + e$$

Y : Ketepatan Waktu (*timeliness*)
α : Konstanta
β : Koefisien Regresi Model
ROA : *Return On Assets (*Profitabilitas)
TDTA : Total *Debt to Total Assets* (Solvabilitas)
LIK : Likuiditas
ML : Manajemen laba
KAP : Kualitas Auditor
KI : Kepemilikan Institusional
e : eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran subjektif atau deskriptif dari data sampel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel, nilai minimum, maksimum rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu sebagai variabel dependen. Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, manajemen laba, kualitas auditor, kepemilikan institusional sebagai variabel independent, serta umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel control

TABEL 1

HASIL UJI ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu	360	22.00	353.00	82.24	25.834
Profitabilitas	360	-2.64	.53	.04	.180
Solvabilitas	360	.08	5.07	.55	.52
Likuiditas	360	.02	15.17	2.03	1.659
Manajemen Laba	360	-.3242	.6879	.0356	.118
Kualitas Auditor	360	.00	1.00	.35	.48
Kepemilikan Institusional	360	1.94	102.62	63.64	23.48

Sumber: Data diolah

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF KUALITAS AUDITOR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP lainnya	231	64.2	64.2	64.2
	KAP Big Four	129	35.8	35.8	100.0
	Total	360	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil olah data SPSS analisis deskriptif yang sudah dilakukan pada table 1, bahwa nilai rata-rata (*mean)* 82,24 dengan standar deviasi yang lebih lebih kecil dari nilai rata rata

yaitu 25,83. Hal ini menggambarkan bahwa penyimpangannya kecil sehingga variasi datanya juga kecil yang berarti data homogen. Perusahaan dengan nilai ketepatan waktu terendah (*minimum)* dimiliki oleh PT Semen Batu Raja Tbk (SMBR) sebesar 22 hari pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukan bahwa perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dikarenakan PT Semen Batu Raja hanya memiliki rentang waktu 22 hari dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor.

Perusahaan dengan nilai ketepatan waktu tertinggi *(maximum)* dimiliki oleh PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) sebesar 353 hari pada tahun 2016. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan karena perusahaan PT Eterindo Wahanatama Tbk memiliki rentang waktu 353 hari dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor.

Berdasarkan hasil olah SPSS analisis deskriptif pada table 1, nilai rata-rata (*mean)* sebesar 0,04 dengan standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata yaitu 0,18, hal ini berarti terjadi penyimpangan besar sehingga variasi datanya juga besar artinya datanya heterogen. Perusahaan dengan nilai profitabilitas *minimum* adalah PT Tigar Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar -2,64 pada tahun 2017. Hasil dari *Return On Asset* ini diperoleh dengan membandingkan nilai rugi bersih sebesar -5.234.290 dalam jutaan rupiah dan nilai asset sebesar 1.981.940 dalam jutaan rupiah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut mengalami kondisi yang kurang baik karena PT Tigar Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mempunyai nilai rugi atau laba yang rendah daripada nilai asetnya, sehingga asset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menutupi kerugian yang terjadi pada tahun 2017.

Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 0,53 pada tahun 2017. Hasil dari *Return On Asset* ini diperoleh dengan membandingkan nilai laba bersih sebesar 1.332.067 dalam jutaan rupiah dan nilai asset sebesar 251.007.800 dalam jutaan rupiah. Hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut mengalami kondisi yang baik karena perusahaan PT Multi Bintang Tbk memiliki laba yang tinggi daripada nilai asetnya, sehingga asset yang dimiliki ini dapat menutupi kerugian yang terjadi pada tahun 2017. Semakin besar rasio semakin baik.

Berdasarkan hasil olah SPSS analisis deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1 , nilai rata-rata (*mean)* 0,55 dengan standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata yaitu 0,52, hal ini menunjukan bahwa penyimpangannya kecil sehingga variasi datanya juga kecil yang berarti datanya homogen. Perusahaan dengan nilai solvabilitas terendah (*minimum)* adalah PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) sebesar 0,08 pada tahun 2017 dan 2018. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut mengalami kondisi yang baik karena PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangan sehingga mampu membiayai hutang yang terjadi pada tahun 2017 dan 2018.

Perusahaan dengan nilai solvabilitas tertinggi (*maximum)* adalah PT Asia Pacific Fibers Tbk sebesar 5,07 pada tahun 2017. Hal tersebut medeskripsikan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut mengalami kondisi yang kurang baik dikarenakan PT Asia Pacific Fibers Tbk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan yang kurang bagus sehingga tidak dapat membiayai hutang yang terjadi pada

tahun 2017. Semakin kecil rasio semakin baik.

Berdasarkan hasil SPSS analisis deskriptif yang sudah dilakukan pada table 1 , nilai rata-rata (*mean)* 2,03 dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 1,659, hal ini menunjukan bahwa penyimpangan kecil sehingga variasi datanya juga kecil yang artinya data homogen. Perusahaan dengan nilai likuiditas terendah (*minimum)* adalah PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) sebesar 0,02 pada tahun 2018. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut mengalami kondisi yang kurang baik karena perusahaan PT Eterindo Wahanatama mempunyai nilai asset lancar yang lebih rendah daripada nilai utang lancarnya,sehingga perusahaan kurang mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada tahun 2018

Perusahaan dengan nilai likuiditas tertinggi (*maximum)* adalah PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) sebesar 15,17 pada tahun 2016. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut mengalami kondisi yang baik karena PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) mempunyai nilai asset lancar yang tinggi daripada nilai utang lancarnya, sehingga perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya yang terjadi pada tahun 2017,semakin besar rasio ini semakin baik

Berdasarkan hasil SPSS analisis deskriptif yang sudah dilakukan pada tabel 1 , nilai rata-rata (*mean)* 0,0356 dengan standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata yaitu 0,118 , hal ini menunjukan bahwa penyimpangan besar sehingga variasi datanya juga besar yang artinya data heterogen. Perusahaan dengan nilai manajemen laba terendah (*minimum)* adalah PT Pan Brothers Tbk (PBRX) sebesar -0,3242 pada tahun 2016. Hal ini menunjukan bahwa tanda negatif berarti perusahaan PT Pan Brothers Tbk (PBRX) cenderung menggunakan strategi penurunan laba dengan cara menggeser laba pada tahun berikutnya.

Perusahaan dengan nilai manajemen laba tertinggi (*maximum)* adalah PT Ever Shine Textile Industry Tbk (ESTI) sebesar 0,6879 pada tahun 2017. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan PT Ever Shine Textile Industry Tbk (ESTI) melakukan peningkatan laba pada tahun tersebut, hal ini biasanya dilakukan perusahaan dalam mencari dana bagi perusahaan

Kualitas auditor diukur dengan variabel dummy dengan poin 1 (bermitra dengan KAP *Big Four)* dan poin 0 (tidak bermitra dengan KAP *Big Four)*. Analisis statistic deskriptif yang digunakan adalah analisis frekuensi karena variabel kualitas auditor merupakan variabel dummy sehingga analisis akan lebih informatif. Pada table 4.7, menunjukan statistik deskriptif frekuensi dari variabel independent yaitu kualitas auditor pada tahun 2016-2018

Berdasarkan table 2, dapat dilihat bahwa 231 sampel atau sekitar 64,2% perusahaan menggunakan jasa KAP yang tidak bermitra dengan KAP *Big Four*, sisanya sebanyak 129 atau sekitar 35,8% perusahaan menggunakan jasa KAP yang bermitra dengan KAP *Big Four*. Hal ini menunjukan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih banyak menggunakan jasa KAP yang tidak bermitra dengan KAP *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangannya. Salah satu factor yang menyebabkan lebih banyak menggunakan jasa KAP yang tidak bermitra dengan KAP *Big Four* karena biaya yang harus dikeluarkan tidak terlalu banyak dibandingkan dengan KAP yang termasuk dalam *Big 4.*

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada table 1, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 63,64% saham dimiliki institusi atau perusahaan lain. Nilai

standar deviasi kepemilikan institusional adalah 23,48. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata *(mean)* yang berarti bahwa variasi datanya atau data bersifat homogen. Perusahaan yang memiliki nilai terendah *(minimum)* adalah PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) sebesar 1,94% pada tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi *(maximum)* terdapat pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) sebesar 102,62% pada tahun 2016. Rasio kepemilikan institusional yang besar menunjukan bahwa perusahaan tersebut mampu memonitor manajemen dengan baik sehingga Tindakan manajemen laba riil ditekan seminimal mungkin yang akan berdampak pada meningkatnya integritas laporan keuangan.

Tabel 3
HASIL PENGOLAHAN DATA ANALISIS REGRESI BERGANDA

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	T Hitung	Sig.	Keputusan
Konstanta	7,963	5,872	13,820	.000	
Profitabilitas	0,20	0,002	-3,516	.000	H_0 Diterima
Solvabilitas	0,54	0,026	1,833	.068	H_0 Ditolak
Likuiditas	0,72	0,005	-0,320	.749	H_0 Ditolak
Manajemen Laba	5,442	0,000	1,738	.083	H_0 Ditolak
Kualitas Auditor	0,37	2,840	-2,022	.044	H_0 Diterima
Kepemilikan Institusional	7,045	0,000	0,21	.834	H_0 Ditolak
F Hitung = 3,964 Sig. F = 0,000			R = 0,288 R Square = 0,062		

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.13 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7{,}963 - 0{,}20ROA + 0{,}54TDTA + 0{,}72CR + 5{,}442ML - 0{,}370KAP + 7{,}045KI + e$$

Y : Ketepatan Waktu (*timeliness*)
α : Konstanta
β : Koefisien Regresi Model
ROA : *Return On Assets (*Profitabilitas)
TDTA :Total *Debt to Total Assets* (Solvabilitas)
CR : Likuiditas
ML : Manajemen laba
KAP : Kualitas Auditor
KI : Kepemilikan Institusional
e : eror

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

a. Konstanta α sebesar 7,963 memperlihatkan bahwa variabel independen dianggap konstan , maka ketepatan waktu sebesar 7,963
b. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar -0,20 memperlihatkan variabel lainnya konstan, jika terdapat penambahan profitabilitas sebesar saru satuan, maka ketepatan waktu akan berkurang sebesar 0,20
c. Koefisien regresi solvabilitas (TDTA) sebesar 0,54 memperlihatkan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, jika terdapat penambahan solvabilitas sebesar satu satuan, maka ketepatan waktu akan bertambah sebesar 0,54
d. Koefisien regresi Likuiditas (CR) sebesar 0,72 memperlihatkan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, jika terdapat penambahan likuiditas sebesar satu satuan, maka ketepatan waktu akan bertambah sebesar 0,72
e. Koefisien regresi manajemen laba (ML) sebesar 5,442 memperlihatkan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, jika terdapat penambahan manajemen laba sebesar satu satuan,

maka ketepatan waktu akan bertambah sebesar 5,442

f. Koefisien regresi kualitas auditor (KAP) sebesar -0,370 memperlihatkan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, jika terdapat pengurangan kualitas auditor sebesar satu satuan, maka ketepatan waktu akan berkurang sebesar -0,370
g. Koefisien regresi kepemilikan institusi (KI) sebesar 7,045 memperlihatkan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, jika terdapat penambahan kepemilikan institusi sebesar satu satuan, maka ketepatan waktu akan bertambah sebesar 7,045

Dalam penelitian uji F digunakan untuk menguji secara simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada tabel 3, diperoleh nilai F hitung dengan menggunakan variabel control adalah sebesar 3,964 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Uji statistik ini memberikan hasil dengan tingkat probabilitas signifikan 0,000 yang berarti bahwa lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model memenuhi *Goodness of Fit*, maka model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi tingkat ketepatan waktu dengan kata lain bahwa diantara profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, manajemen laba, kualitas auditor, kepemilikan institusi, umur perusahaan dan ukuran perusahaan kurang lebih terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu.

Nilai *Adjusted* R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,062. Dapat diartikan bahwa 6,2 persen variabel ketepatan waktu dapat dijelaskan oleh variabel independent dan control dalam penelitian ini, sedangkan 93,8 persen dijelaskan variabel diluar model.

Nilai Koefisien (R) sebesar 0,288 menjelaskan hubungan rendah antara variabel independent dan variabel control terhadap variabel dependen yaitu sebesar 28,8 persen. Oleh karena itu disimpulkan bahwa meskipun variabel control umur perusahaan dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan koefisien determinasi (R^2), kemampuan variabel independen dan variabel control dalam menjelaskan variabel dependen tetap rendah, karena ≤ 50 persen.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola untuk mencari keuntungan atau laba di setiap penjualan yang dilakukan. Profitabilitas adalah aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik ataupun investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal , dengan profitabilitas yang baik maka perusahaan akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.hal ini merupakan sebuah berita baik (*good news)* maka laporan keuangan yang berisi kabar baik akan membuat perusahaan cenderung lebih cepat dalam memberikan laporan keuangannya kepada publik karena perusahaan ingin cepat memberikan sinyal dalam bentuk berita baik untuk menarik investor.

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukan hipotesis pertama menunjukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima (HI terdukung). Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai t sebesar -3,516 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,20 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif

dan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu.Akan tetapi nilai negatif memiliki arti bahwa perusahaan yang mengalami kerugian ingin menunjukkan kepada investor dan masyarakat bahwa kondisi perusahaan yang belum maksimal disebabkan adanya kerugian yang didapatkan oleh perusahaan, sehingga mengakibatkan perusahaan terlambat dalam melakukan pelaporan keuangannya apabila profitabilitasnya meningkat. Berikut adalah nama perusahaan beserta sub-sekhtor perusahaan manufaktur yang tergolong dalam perusahaan yang rugi pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh dan Suaryana (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatikhatul & Sasongko (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Solvabilitas menggambarkan jumlah modal yang dikeluarkan oleh pihak investor dalam memperoleh laba. Perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang tidak baik biasanya dapat diklasifikasikan terjadinya fraud. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibanding dengan perusahaan yang baik dalam masalah keuangan.

Sesuai dengan teori signaling, adanya berita buruk akan membuat memilih untuk menunda penyerahan laporan keuangan mereka. Semakin tinggi solvabilitas maka perusahaan sangat bergantung pada pinjaman dari pihak luar untuk membiayai asetnya.Kesimpulannya adalah semakin tinggi solvabilitas perusahaan, semakin tinggi pula risiko perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya (Ferdina dan Wirama, 2017).

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak (H2 tidak terdukung). Analisis statistic deskriptif sebagaimana dalam dalam table 1 memperlihatkan bahwa grafik rata- rata (*mean)* solvabilitas selama periode penelitian cenderung meningkat, sementara grafik rata-rata *(mean)* ketepatan waktu mengalami kenaikan dan penurunan selama periode penelitian , Hal tersebut dapat dikatakan bahwa banyak sedikitnya nilai solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan *go-public,* hal tersebut tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ole Ni Luh & Suaryana (2016) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar yang dapat digunakan perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik karena perusahaan tidak mempunyai masalah dalam utang jangka pendek yang dimilikinya.

Berdasarkan teori sinyal , dengan likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan tepat waktu dalam penyampaian

laporan keuangannya.hal ini merupakan sebuah berita baik (*good news)* maka laporan keuangan yang berisi kabar baik akan membuat perusahaan cenderung lebih cepat dalam memberikan laporan keuangannya kepada publik karena perusahaan ingin cepat memberikan sinyal dalam bentuk berita baik untuk menarik investor.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak (H3 tidak terdukung). Analisis statistic deskriptif sebagaimana dalam dalam table 1 memperlihatkan bahwa grafik rata- rata (*mean)* likuiditas selama periode penelitian cenderung menurun, sementara grafik rata-rata *(mean)* ketepatan waktu mengalami kenaikan dan penurunan selama periode penelitian, Hal tersebut dapat dikatakan bahwa banyak sedikitnya nilai likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan *go-public,* hal tersebut tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurminati (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ole Fatmayeti & Susilo (2017) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Manajemen laba dapat terjadi akibat pemegang saham memiliki perjanjian yang mahal dengan manajer pada kondisi ketidakjelasan informasi. Earning management juga terjadi karena munculnya keharusan dalam menyediakan informasi ke pasar modal sehingga menyebabkan pertentangan antara manajer dan investor.

Spence (1973) menyatakan bahwa employer akan memberikan gaji yang lebih kepada pekerja yang baik. Sehingga, para pekerja akan berkompetisi untuk memberikan sinyal yang baik kepada employer. Dalam pasar modal, keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi sinyal adanya berita buruk karena berita baik akan cenderung disampaikan secepatnya. Namun, jika berita baik disampaikan terlambat, maka pemegang saham bisa mencurigai hal tersebut dikarenakan adanya kemungkinan manajemen menggunakan jeda waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal penyerahan laporan keuangan untuk melakukan manajemen laba.

Temuan penelitian menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. nilai t sebesar 1,738 dengan nilai signifikansi sebesar 0,83 . Oleh karena itu tingkat signifikansi 0,83 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,442 sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak, yang berarti bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sehingga H4 tidak terdukung. Analisis statistic deskriptif sebagaimana dalam dalam tabel 1 memperlihatkan bahwa grafik rata- rata (*mean)* manajemen laba selama periode penelitian cenderung menurun, sementara grafik rata-rata *(mean)* ketepatan waktu mengalami kenaikan dan penurunan selama periode penelitian, Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak sedikitnya nilai manajemen laba yang dimiliki oleh perusahaan *go-public,* hal tersebut tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya

Walaupun manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ada pengaruh positif namun tidak signifikan. Pengaruh positif tidak signifikan berarti ada sebagian perusahaan yang melakukan manajemen laba dan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini sesuai

dengan teori sinyal Ketika nilai manajemen laba meningkat akan memberikan berita yang baik *(good news)* kepada investor. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki berita tersebut akan menyampaikan. Hal ini masih perlu diteliti lebih lanjut dan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kualitas auditor merupakan probabilitas dimana seorang auditor menempatkan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi auditnya. Kualitas auditor diukur dengan menggunakan variabel dumy dimana kategori (1) satu, untuk perusahaan yang bermitra dengan KAP *Big 4*, sedangkan kategori (0) nol, untuk perusahaan yang tidak bermitra dengan KAP *Big 4.*

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa kualitas auditor (KAP) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga hipotesis kelima diterima (H5 diterima) pada tabel 4.16 diketahui bahwa nilai t sebesar -2,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Oleh karena itu tingkat signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi -0,37 sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima yang berarti bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh negative dan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu (H5 terdukung).Nilai negatif memiliki arti bahwa perusahaan yang beberapa perusahaan kemungkinan terlambat dalam melakukan pelaporan keuangannya apabila bermitra dengan KAP *Big 4.* Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mempersiapkan berkas atau dokumen yang harus diberikan kepada auditor sehingga memperlambat pelaporan keuangan yang harusnya tepat waktu menjadi terlambat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nyoman & Mertha (2015) bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwono & Elma (2015) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan dengan proporsi kepemilikan luar yang besar cenderung mendapat tekanan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki proporsi kepemilikan dalam yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang memiliki kepemilikan instiotusional yang tinggi akan memberikan sinyal baik kepada pengguna laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis terakhir menunjukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Analisis statistic deskriptif sebagaimana dalam dalam gambar 4.6 memperlihatkan bahwa grafik rata- rata (*mean)* kepemilikan institusi selama periode penelitian cenderung meningkat, sementara grafik rata-rata *(mean)* ketepatan waktu mengalami kenaikan dan penurunan selama periode penelitian seperti yang dilihat pada gambar 4.1, Hal tersebut dapat dikatakan bahwa banyak sedikitnya nilai kepemilikan institusi yang dimiliki oleh perusahaan *go-public*, hal tersebut tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai t sebesar 0,21 dengan nilai signifikansi sebesar 0,834. Oleh karena itu tingkat signifikansi 0,834 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi 7,045 sehingga H_0 diterima dan H_6 ditolak yang berarti bahwa kepemilikan institusi memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu Hasil penelitian ini bertentangan

dengan teori sinyal, kepemilikan institusional yang rendah belum tentu merupakan sinyal yang buruk bagi perusahaan, dengan mereka tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka itu dapat dikatakan sinyal yang baik bagi investor atau pengguna laporan keuangan lainnya

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka & Wiwik (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ole Fatikhaul & Sasongko (2018) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan diperoleh 360 perusahaan dari 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2018. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, manajemen laba, kualitas auditor dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan hasil dari pembahasan bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. Berdasarkan hasil pengujian variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
5. Berdasarkan hasil pengujian variabel kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
6. Berdasarkan hasil pengujian variabel kepemilikan instoitusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu tidak adanya akses untuk mendapatkan informasi tentang tanggal penyampaian laporan keuangan resmi dari BEI, sehingga dalam penelitian ini ketepatan waktu dihitung menggunakan tanggal masuk laporan auditor

Berdasarkan pada hasil penelitian ,beberapa saran yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, oleh karena itu agar lebih memerhatikan perusahaan yang masih melanggar dan diberikan sebuah peringatan atau sanski yang sesuai agar perusahaan yang melanggar tidak mengulanginya Kembali
2. Bagi peneliti selanjutnya mencari sumber lain untuk memperoleh data mengenai tanggal resmi penyampaian laporan keuangan dari BEI
3. Bagi peneliti yang akan datang untuk menambahkan sampel semua sector dan juga ditambahkan Undang Undang Akuntan Publik yang mengatur jangka waktu 5 Tahun bukan 3 Tahun.

DAFTAR RUJUKAN

Abernathy, J. L., Kubick, T. R., & Masli, A. (2018). Evidence on the relation between managerial ability and financial reporting timeliness. *International Journal of Auditing*, *22*(2), 185–196. https://doi.org/10.1111/ijau.12112

Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, *26*(2), 144–157.

Attarie, P. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdafta di BEI). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan KKeu*, *4*(3), 2338–3593.

Aula, F., & Budisusetyo, S. (2018). The Effect of Non-Financial and Financial Factors on the Timeliness of the Submission of Company Annual Financial Statements. *The Indonesian Accounting Review*, *8*(1), 81. https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1531

Ayemere, I. L., & Elijah, A. (2015). Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria. *Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria*. https://doi.org/10.18533/ijbsr.v5i3.712

Bandi, Hananto dan santoso Tri, (2002). "Ketepatan waktu atas laporan keuangan perusahaan di indonesia", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4 No.2: Hal 155-164

Budiyanto, S., & Aditya, E. M. (2015). Sarwono Budiyanto *). *Fokus Ekonomi*, *10*(1), 77–87.

Chambers s, Anne E, and Stephen H Penman. 1984. “The Timeless of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcements”. Journal of Accounting Research. Pp : 204-220.

Choiruddin. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, *II*(1), 41–56.

Clatworthy, M. a. (2010). Does corporate governance influence the timeliness of financial reporting? Evidence from UK private companies. *Accounting & Management Control Department*.

De Angelo, L.E (1981). "Auditor size and audit quality", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3 No.3,pp. 183-199.

Elviani, S. (2017). Faktor-Faktor Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, *4*(2339–0492), 1–10.

Givoly, D., dan Palmon, D., July 1982. "Timelinness of Annual Earning Announcements: Some Empirial Evidence". The Accounting review. Vol LVII. No 3.

Harnida, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JSAI*.

Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. (2008). Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2004-2006).*Simposium Nasional Akuntansi XI Akuntan Indonesia*

Herlyaminda, (2013). "Pengaruh Financial

Leverage, Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(2). Hal. 34-43.

Johnson, W . and Lys, T. (1990) The market for audit services: Evidence from voluntary auditor changes. *Journal of Accounting and Economics*, 12 pp 281-308.

Kinanti, Irsalina dan Herry Susanto. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2009-2011. *Repository Universitas Gundarma.* Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Gunadarma

Luluk Muhimatul Ifada. (2009). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. JAI, Maret 2009, Vol.5 No.1

Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *Vol 13*(2), 166–182.

Purwanti, Titik. (2010). Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. Tesis Universitas Sebelas Maret: Surakarta

Rachmawi, S., Rini, R., & Fitri, Y. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, *9*(1), 143–160. https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3589

Ridhwati, Rakhmi dan Fitriadi. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Sa'adah, Shohelma. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang*

Saleh, R., & Susilowati, I. (2004). STUDI EMPIRIS KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA. *STUDI EMPIRIS KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA*. https://doi.org/10.14710/jbs.13.1.66-80

Seni, N., & Mertha, I. (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, Dan Kesulitan Keuangan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, *10*(3), 852–866.

Spence, M. (1973) Job Market Signaling. Quarterly Journal of Economics, 87, 355-374.

Susilo, T., & Fatmayeti, S. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, *5*(1), Hal. 1-23.

Syifa, Insani Eka, D. (2013). *Pengaruh kepemilikan institusional dan manajemen laba terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan*. 1–18.

Wiagustini, Ni Luh Putu. (2010) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Denpasar.. *Udayana Universiry Press*

Wijayanti, N. (2009). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta*.